

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu dasar yang sangat penting dalam suatu penelitian, objek atau kegiatan yang memiliki karakteristik sendiri telah ditetapkan dari awal penelitian. Terdapat penjelasan mengenai objek penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 41) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya adalah satu variabel bebas (*independent*) yaitu Kontribusi Retribusi Parkir (X), satu variabel terikat (*dependen*) yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) dan Terminal Parkir Elektronik (Variabel Pendahulu). Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari UPT BLUD Parkir Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Terdapat definisi mengenai metode penelitian yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017, hlm. 3) yaitu, “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari hubungan antar variabel nya. Metode analisis deskriptif menurut Arikunto (2010, hlm. 3):

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan menurut Martono (2015, hlm. 215) penelitian kuantitatif merupakan “sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menjelaskan bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain.”

3.2.1. Desain Penelitian

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Untuk metode kuantitatif juga disebut dengan metode positivistik dikarenakan berasaskan pada filsafat positivisme. Selain itu metode ini juga dikenal dengan metode scientific atau metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Metode ini disebut juga dengan metode *discovery* dikarenakan metode jenis ini bisa dikembangkan dan ditemukan berbagai iptek baru.

Metode yang juga mendapat sebutan metode kuantitatif karena datanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015, hlm. 13).

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Variabel Independen (X)

Menurut kamus ekonomi Guritno (1992, hlm. 76) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi yang dimaksud dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh pendapatan retribusi parkir atas keberadaan TPE terhadap pendapatan asli daerah (Hasanudin & Wokas, 2014, hlm. 4).

Analisis kontribusi pajak daerah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (Handoko, 2013).

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Klafikasi kriteria Kontribusi

| Persentase | Kriteria |
|------------|---------------|
| ≥51 | Sangat baik |
| 41-50 | Baik |
| 30-40 | Sedang |
| 21-30 | Cukup |
| 11-20 | Kurang |
| ≤ 10 | Sangat Kurang |

3.2.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah (Mulyana & Budianingsih, 2019, hlm. 1347).

Tabel 3.2
Tabel Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|----|--------------------------------|---|--|---|-------|
| 1 | Kontribusi (X) | Menurut kamus ekonomi (Guritno, 1992) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi yang dimaksud dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh pendapatan retribusi parkir atas keberadaan TPE terhadap pendapatan asli daerah (Hasanudin & Wokas, 2014, hlm. 287) | Total Penerimaan sebelum dan sesudah pemasangan TPE pertahun | $\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$ (Handoko, 2013) | Rasio |
| 2 | Pendapatan Anggaran Daerah (Y) | Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah (Mulyana & Budianingsih, 2019, hlm. 1373) | Total PAD Kota Bandung | Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lainlain Pendapatan Yang Sah (UU RI, 2004) | Rasio |

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah sektor parkir di Kota Bandung dimana terdapat titik TPE. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 sektor. Rincian Populasi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Populasi

| No | Nama Sektor | Jalan |
|----|-------------|--|
| 1 | Sektor 1 | Jl. Otista Jl. Jendral sudirman |
| 2 | Sektor 2 | Jl. Gardu jati |
| 3 | Sektor 3 | Jl. Pajajaran Jl. Kebon Jati |
| 4 | Sektor 4 | Jl. Burangrang Jl. Karapitan |
| 5 | Sektor 5 | Jl. Taman Sari Jl. Hariang Banga Jl. Badak Singa Jl. Rangka Gading Jl. Cihampelas Jl. Cicendo |
| 6 | Sektor 6 | Jl. Alkateri Jl. Cikapundung Gg. Suniaraja Jl. ABC Jl. Pecinan Lama Jl. Suniaraja |
| 7 | Sektor 7 | Jl. Kemuning Jl. Sumatra Jl. Ambon Jl. Taman Pramuka |

| | | |
|----|-----------|--|
| | | Jl. Ternate Jl. Jawa |
| 8 | Sektor 8 | Jl. Pasar Barat Jl. Dulatif |
| 9 | sektor 9 | Jl. Jend. Ahmad Yani |
| 10 | sektor 10 | Jl. Hasanudin Jl. Progo Jl. Surya Kencana Jl. Ciliwung Jl. Cihapit Jl. Japati Jl. Sultan Agung |
| 11 | Sektor 11 | Jl. Baranang Siang |
| 12 | Sektor 12 | Jl. Kalipah apo |
| 13 | Sektor 13 | Jl Cibadak Jl. Pajagalan |
| 14 | Sektor 14 | Jl. Pagarsih |
| 15 | Sektor 15 | Jl. Astana Anyar |
| 16 | Sektor 16 | Jl. Pungkur Jl. Lengkong Besar Jl. Lengkong Kecil |
| 17 | Sektor 17 | Jl. Dewi Sartika Jl. Dalem Kaum |
| 18 | Sektor 18 | Jl. Gatot Subroto Jl. Cianjur |
| 19 | Sektor 19 | Jl. Malabar Jl. Lodaya Jl. Halimun Jl. Palasari |
| 20 | Sektor 20 | Jl. Dalem Kaum |
| 21 | Sektor 21 | Terminal Leuwi Panjang |
| 22 | Sektor 22 | Jl. Jamika Jl. Moch Toha |

Sumber: Data diolah (2020)

3.2.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2002, hlm. 61–63) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Sample diambil melalui kepala keuangan BLUD UPT Parkir Bandung.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1. Jenis Data dan Sumber Data

3.2.4.1.1. Jenis Data

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. “Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2018, hlm. 134). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report) pendapatan parkir tepi jalan tahun 2015 hingga 2016 dan pendapatan terminal parkir elektronik tahun 2017 hingga 2019.

3.2.4.1.2. Sumber Data

1. Data Sekunder

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, teknik pengumpulan data sekunder tersebut melalui studi kepustakaan berupa pengumpulan informasi-informasi yang terdiri atas:

- a. Buku literatur
- b. Internet
 - 1) Penelitian terdahulu
 - 2) Jurnal

b) Data Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data internal. Data internal adalah data yang diperoleh langsung dari suatu organisasi atau tempat dilakukannya penelitian. Data yang diambil merupakan laporan keuangan Retribusi Parkir kota Bandung pada tahun 2015-2019 dengan jenis *cross section* dan *time series*.

3.2.5. Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016, hlm. 238) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini berguna untuk menganalisis dan menyajikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar selama periode yang telah ditentukan.

Menurut Arikunto (2007) untuk menghitung rata-rata sampel rumus persamaanya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata- Rata

$\sum x$ = Jumlah nilai data

$\sum n$ = Banyaknya data

3.2.5.1.1. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Fitriani, 2020, hlm 3).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018, hlm 161).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa

menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot sebagai berikut (Ghozali, 2018, hlm. 161).

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Analisis Statistik Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolgomorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018, hlm. 162).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Gangguan pada suatu periode biasanya cenderung mempengaruhi gangguan pada periode selanjutnya sehingga autokorelasi dapat dikatakan sering ditemukan pada

data time series. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali & Ratmono, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018, hlm. 163)

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6. Pengujian Hipotesis

3.2.6.1. Regresi Linier Sederhana

Menurut Yuliana (2016, hlm 2), persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y).

Persamaan regresi linier sederhana secara matematik diekspresikan oleh:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = garis regresi/ variabel *response*

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertical

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas/ *predictor*

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Yang mana n = jumlah data

a. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengukur kekuatan hubungan antar variable *predictor* X dan *response* Y , dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi. Biasanya analisis regresi sering dilakukan bersama-sama dengan analisis korelasi. Persamaan koefisien korelasi (r) diekspresikan oleh:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

b. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018, hlm.164).

3.2.6.2. Uji Beda (Paired Sample t-Test)

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal.

Menurut Widiyanto (2013), “paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan”. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$ dan H_a ditolak
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$ dan H_a diterima

Prosedur uji paired sample t-test (Siregar, 2013):

- a. Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kontribusi antara penerimaan retribusi parkir sebelum dan sesudah pemasangan TPE terhadap Pendapatan Asli Daerah

H_a: Terdapat perbedaan kontribusi antara penerimaan retribusi parkir sebelum dan sesudah pemasangan TPE terhadap Pendapatan Asli Daerah

b. Menentukan level of significant sebesar 5% atau 0,05

c. Menentukan kriteria pengujian

H₀ ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$, berarti Terdapat perbedaan kontribusi antara penerimaan retribusi parkir sebelum dan sesudah pemasangan TPE terhadap Pendapatan Asli Daerah

H₀ diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$, berarti Tidak terdapat perbedaan kontribusi antara penerimaan retribusi parkir sebelum dan sesudah pemasangan TPE terhadap Pendapatan Asli Daerah

d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis